

PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN TINGKAT PAJAK PADA TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2023-2024

Rahayu Agustin¹, Widiyanti Dwi Agustin²

¹²Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Nusa Putra

Email

¹rahayuagustin618@gmail.com ²widikustiawan06@gmail.com

Abstrak: Penghindaran pajak merupakan strategi untuk meminimalisir pembayaran pajak secara legal dengan memanfaatkan kelemahan dari ketentuan perpajakan. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh *leverage*, *ukuran perusahaan*, dan *tingkat pajak* terhadap *tax avoidance*. Seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2023-2024 dipilih sebagai populasi dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berbentuk deskriptif. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian sejumlah 27 perusahaan sehingga diperoleh 54 unit amatan. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi data panel. Hasil analisis menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, *ukuran perusahaan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, *tingkat pajak* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2023- 2024. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan *leverage* pada suatu perusahaan tidak selalu mengindikasikan adanya peningkatan *tax avoidance*, serta semakin besar ukuran suatu perusahaan dan tingkat pajak nya, maka tingkat *tax avoidance* pada perusahaan akan semakin tinggi.

Kata Kunci : *Leverage; Ukuran Perusahaan; Tingkat Pajak; Tax Avoidance*

Abstract: Tax avoidance is a strategy to legally minimize tax payments by exploiting weaknesses in tax provisions. The aim of this research is to empirically prove the influence of *leverage*, *company size* and *tax level* on *tax avoidance*. All mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2023-2024 period were selected as the population in this research. This research uses quantitative research methods in descriptive form. Determination of the sample in this study used *non-probability sampling* with *purposive sampling* technique. The number of companies selected as research samples was 27 companies, resulting in 54 observation units. The data in this study were analyzed using panel data regression analysis. The results of the analysis show that *leverage* has no significant effect on *tax avoidance*, *company size* has a positive and significant effect on *tax avoidance*, the *tax level* has a positive and significant effect on *tax avoidance* in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2023-2024 period. This shows that an increase in *leverage* in a company does not always indicate an increase in *tax avoidance*, and the larger the size of a company and its tax level, the higher the level of *tax avoidance* in the company.

Keyword : *Leverage; Company Size; Tax Level; Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi negara yang berfungsi untuk membiayai pembangunan serta kegiatan pemerintahan. Namun, dalam praktiknya, banyak perusahaan yang berupaya mengurangi beban pajaknya melalui berbagai strategi, salah satunya adalah *tax avoidance* atau penghindaran pajak. *Tax avoidance* merupakan upaya perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajaknya secara legal dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan. Meskipun tidak melanggar hukum, praktik ini sering kali menimbulkan perdebatan karena dapat mengurangi penerimaan pajak negara dan menciptakan ketimpangan dalam sistem perpajakan. *Transfer pricing* adalah metode penetapan harga untuk transaksi antar perusahaan dalam grup yang sama, yang sering dimanfaatkan untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan memindahkan laba ke yurisdiksi dengan tarif pajak lebih rendah. PT. Adaro Energy Tbk merupakan salah satu perusahaan multinasional yang beroperasi di sektor pertambangan batubara dan menjadi sorotan dalam praktik *transfer pricing*. *Transfer pricing* adalah metode penetapan harga untuk transaksi antar perusahaan dalam grup yang sama, yang sering dimanfaatkan untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan memindahkan laba ke yurisdiksi dengan tarif pajak lebih rendah. Dalam konteks PT Adaro, terdapat dugaan bahwa perusahaan ini melakukan *transfer pricing* dengan menjual batubara kepada anak perusahaannya di Singapura dengan harga di bawah pasar, sehingga mengurangi pajak yang seharusnya dibayarkan di Indonesia.

Beberapa faktor yang dapat

mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak diantaranya adalah *leverage*, ukuran perusahaan dan tingkat pajak. *Leverage* merupakan rasio keuangan yang mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. Semakin tinggi *leverage*, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan dari pihak eksternal. *Leverage* menjadi faktor penting dalam penelitian ini karena perusahaan dengan rasio utang tinggi cenderung lebih agresif dalam penghindaran pajak melalui praktik *transfer pricing*.

Ukuran perusahaan juga berperan signifikan, di mana Perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki operasi yang kompleks, jaringan bisnis yang luas, serta lebih banyak entitas afiliasi, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Dengan memiliki banyak entitas afiliasi, perusahaan dapat mengatur harga transaksi antar perusahaan dalam grupnya untuk mengoptimalkan kewajiban pajak dan alokasi laba.

Tingkat pajak menjadi variabel kunci lainnya, karena perbedaan tarif pajak antara Indonesia dan negara lain, seperti Singapura, menciptakan insentif bagi perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Ketika tingkat pajak suatu negara tinggi, perusahaan cenderung mengalokasikan pendapatan atau laba ke entitas afiliasi yang berlokasi di negara dengan tarif pajak lebih rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, perumusan masalah yang hendak diteliti dan dijawab pada penelitian yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2023 - 2024?

2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023 - 2024 ?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pajak terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023 - 2024 ?
4. Sejauh mana leverage, ukuran perusahaan dan tingkat pajak secara simultan berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023 - 2024?

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan adalah rancangan yang menjelaskan hubungan kontetual antara prinsipal dan agen, yaitu antara dua orang ataupun lebih, sebuah kelompok ataupun organisasi. Pihak principal ialah pihak yang berhak mengambil sebuah keputusan untuk masa depan perusahaan dan memberikan tanggung jawab kepada pihak lain (agen).

Agency theory menjelaskan hubungan antara principal (pemilik/pemegang saham perusahaan) dan agent (manajemen perusahaan) yang memiliki potensi konflik kepentingan. Konflik ini muncul karena principal dan agent memiliki tujuan yang berbeda, dan terdapat asimetri informasi di antara mereka. Transfer pricing menjadi salah satu alat utama dalam praktik tax avoidance, terutama bagi perusahaan multinasional.

Dalam perspektif Agency Theory, leverage atau tingkat utang perusahaan

dapat memengaruhi praktik tax avoidance. Perusahaan dengan leverage tinggi memiliki beban bunga yang besar, yang bersifat deductible (dapat mengurangi pajak). Manajer dapat memanfaatkan utang sebagai alat untuk mengurangi beban pajak melalui tax shield. Dalam konteks transfer pricing, leverage tinggi dapat digunakan sebagai justifikasi untuk melakukan transfer harga ke entitas lain dalam grup yang memiliki beban pajak lebih rendah, sebagai bentuk tax avoidance. Namun, penggunaan utang yang tinggi juga menimbulkan risiko.

Tax Avoidance

Menurut (Wijaya & Sulistiyowati, 2022). Penghindaran pajak (tax avoidance) adalah strategi dan praktik yang digunakan oleh wajib pajak agar mengurangi kewajiban pajaknya dengan cara yang tidak melanggar undang- undang perpajakan. Penghindaran pajak (tax avoidance) biasanya dilakukan dengan memanfaatkan celah-celah dalam hukum pajak atau ketentuan perpajakan yang diterapkan di suatu negara. Menurut (Prof. Dr. Mardiasmo, 2011) Penghindaran pajak (tax avoidance) adalah suatu tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak melalui celah-celah atau kelemahan dari ketentuan perpajakan yang ada dan tidak bertentangan dengan undang- undang perpajakan. Sementara menurut Menurut Pohan (2013), Tax avoidance adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Dalam penelitian ini tax avoidance diukur dengan menggunakan cash effective tax rate, rasio ini dihitung dengan rumus :

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak secara kas}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut (Julianti & Sumantri, 2017). Ukuran industri ialah satu elastis yang dipikirkan dalam membenarkan nilai suatu industri. Ukuran Perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk menggambarkan besarnya atau kecilnya suatu perusahaan dalam berbagai aspek, seperti jumlah karyawan, pendapatan, jumlah cabang, nilai aset dan lain sebagainya. Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi ke dalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

Perusahaan yang memiliki skala kecil belum mampu mengoptimalkan dalam pengelolaan beban pajak karena minimnya ahli pajak. Besarnya sumber daya yang dipunyai oleh suatu perusahaan dengan skala tinggi maka akan makin besar pembiayaan perpajakan yang mampu dikelola perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks, sehingga memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan tax avoidance dari setiap transaksi. (Haryanti, 2021)

Berikut ialah rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran Perusahaan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

(Haryanti, 2021)

Tingkat Pajak

Tingkat pajak merupakan indikator penting dalam mengevaluasi beban pajak yang sesungguhnya ditanggung oleh perusahaan. Secara umum, tingkat pajak dapat diukur melalui Effective Tax Rate (ETR), yaitu rasio antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak.

Hanlon dan Heitzman (2010) menyatakan bahwa ETR merupakan ukuran rata-rata beban pajak yang dikenakan terhadap laba kena pajak perusahaan, dan menjadi salah satu indikator yang sering digunakan dalam menilai tingkat tax avoidance. Semakin rendah nilai ETR suatu perusahaan dibandingkan dengan tarif pajak yang berlaku, maka semakin besar indikasi bahwa perusahaan tersebut melakukan strategi penghindaran pajak (tax avoidance).

Secara matematis, rumus tingkat pajak efektif dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membuktikan pengaruh mengenai penghindaran pajak atau tax avoidance, di antaranya:

(Sadeva, Suharno dan Sunarti, 2021) pada penelitiannya mengenai pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, leverage, dan transfer pricing terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014–2018. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan transfer pricing berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance, sementara leverage berpengaruh negatif signifikan.

(Reinaldy , 2020) Studi ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, capital intensity, leverage, dan komite audit terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2016–2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit berpengaruh negatif terhadap tax avoidance, sedangkan capital intensity dan

leverage berpengaruh positif.

(Dewi & Noviari, 2024) Penelitian ini menganalisis pengaruh agresivitas transfer pricing, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan batu bara di BEI periode 2017–2021. Hasilnya menunjukkan bahwa agresivitas transfer pricing dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, sementara ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan.

(Thoha & Wati, 2020) Studi ini meneliti pengaruh leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap tax avoidance pada perusahaan industri penghasil bahan baku sektor pertambangan di BEI periode 2015–2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan.

(Hakim & Cahyonowati, 2024) Penelitian ini menganalisis pengaruh leverage terhadap tax avoidance dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2019–2023. Hasilnya menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap tax avoidance, dan kepemilikan institusional memperlemah pengaruh negatif tersebut.

Hipotesis

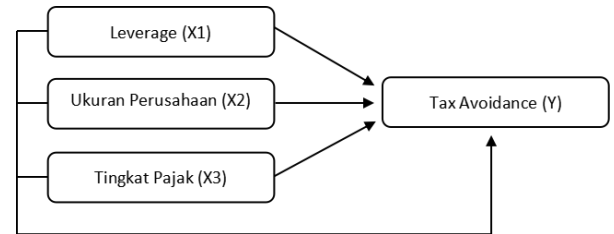
Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat dikemukakan hipotesis penelitian berikut:

H1 : Laverage berpengaruh negative signifikan pada *tax avoidance*

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positive signifikan pada *tax avoidance*

H3 : Tingkat Pajak berpengaruh positive signifikan pada *tax avoidance*

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan terkait. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sektor energi yang terdaftar di BEI periode penelitian 2023–2024 yang berjumlah 62 perusahaan. Sampel berjumlah 27 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga data pengamatan adalah sejumlah 54 data. Alat statistik yang digunakan SPSS 21 untuk membuat model regresi linear berganda, dengan serangkaian uji seperti, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji korelasi, uji hipotesis.

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Proses Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), selama periode 2023–2024	62

2	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mempublikasikan annual report secara lengkap selama periode 2023-2024	(5)
3	Laporan keuangan perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data dengan variabel leverage, ukuran perusahaan dan tingkat pajak	(5)
4	Laporan keuangan perusahaan yang dilaporkan dalam mata uang selain dollar amerika/USD	(25)
	Jumlah Perusahaan	27
	Periode Penelitian	2
	Total Sampel Tahun Pengamatan	54

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan gambaran yang dilakukan mengenai nilai minimum, maximum, mean, dan standart deviation dari masing- masing variabel penelitian.

Tabel 1.1 Hasil Analisis Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
DER	54	.14	7.69	1.1807	1.57450
LN	54	17.14	23.07	20.6467	1.57123
ETR	54	.01	.95	.3144	.20624
CETR	54	.01	4.98	.7954	1.05021

Valid N (listwise)	54				
--------------------	----	--	--	--	--

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif Laverage (DER) mempunyai nilai minimum sebesar 0,14, nilai maksimum 7,69, dan nilai mean sebesar 1,1807. Ukuran Perusahaan (LN) mempunyai nilai minimum sebesar 17,14, nilai maksimum 23,07, dan nilai mean sebesar 20,6467. Tingkat Pajak (ETR) mempunyai nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum 0,95, dan nilai mean sebesar 0,3144. Kemudian Tax Avoidance (CETR) mempunyai nilai minimum sebesar 0,01 nilai maksimum 4,98, dan nilai mean sebesar 0,7954.

Uji Asumsi Klasik

1.1. Uji Normalitas

Tabel 2.1 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual			
N		54	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.99202493	
Most Extreme Differences	Absolute	.104	
	Positive	.061	
	Negative	-.104	
Test Statistic		.104	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.145
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.136
		Upper Bound	.154

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e.

f.

g. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 957002199.

Berdasarkan hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig.(2 Tailed) sebesar 0,154 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa residu dalam model regresi terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

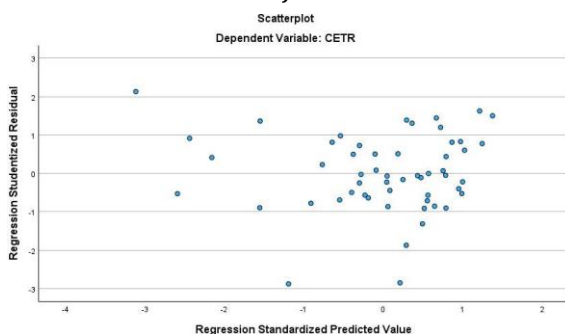
		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.937	1.067
	LN	.911	1.098
	ETR	.876	1.141

a. Dependent Variable: CETR

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan Leverage (DER), Ukuran Perusahaan (LN), dan Tingkat Pajak (ETR) memiliki nilai VIF < 10, dan nilai tolerance > 0,10. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas atau tidak adanya korelasi yang erat diantara variable independen.

1.2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar di atas hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat titik-titik

tersebut menyebati di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Korelasi

Tabel 3. Hasil Korelasi

		Correlations			
		DER	LN	ETR	CETR
DER	Pearson	1	.141	.239	.002
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)		.310	.082	.990
	N	54	54	54	54
LN	Pearson	.141	1	.289*	.480**
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.310		.034	<.001
	N	54	54	54	54
ETR	Pearson	.239	.289*	1	.430**
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.082	.034		.001
	N	54	54	54	54
CETR	Pearson	.002	.480*	.430*	1
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.990	<.001	.001	
	N	54	54	54	54

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2- tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2- tailed).

Berdasarkan Hasil Uji, disimpulkan

Uraian	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Leverage	0,80-1,00	Sangat Kuat
Ukuran Perusahaan	0,00-0,199	Sangat Rendah
Tingkat Pajak	0,00-0,199	Sangat Rendah

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen pada variabel dependen, untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen pada variabel dependen.

Uji Statistik F

Tabel 4.1 Hasil Uji Simultan (Uji – F)

ANOVA^a

Model		Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.990	8.618	<,001 ^b
	Residual	1.043		
	Total			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), ETR, DER, LN

Hasil uji F memiliki nilai F hitung yaitu 21,588 dan nilai Sig. yaitu 0,00. Tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$, menunjukkan bahwa Lverage, Ukuran Perusahaan, dan tingkat pajak secara simultan berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

4.2. Uji Statistik t

Tabel 4.2 Hasil Uji Parsial (Uji – T)

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-3.320	.002
	DER	-1.157	.253
	LN	3.319	.002
	ETR	2.831	.007

a. Dependent Variable: CETR

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi parsial (Uji t) dapat diketahui bahwa:

1. Lverage memiliki nilai t hitung -1,157 < t tabel 2.008 dan memiliki tingkat signifikansi $0,253 > 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan Lverage tidak berpengaruh signifikan terhadap tax Avoidance. Sehingga H1 yang diajukan ditolak.
2. Ukuran Perusahaan memiliki nilai t hitung 3,319 > t tabel 2,008 dan memiliki tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan variabel Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Tax Avoidance. Sehingga H2 yang diajukan dapat diterima.

3. Tingkat pajak memiliki nilai t hitung 2,831 > t tabel 2,008 dan memiliki tingkat signifikansi $0,007 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan variabel tingkat pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance. Sehingga H3 yang diajukan dapat diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini membuktikan bahwa:

leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance.

Tingkat pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance.

Keterbatasan

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari keterbatasan dan kekurangan di antaranya adalah penelitian ini hanya menggunakan perusahaan pertambangan sektor energi sebagai studi empiris yang terdaftar di BEI. Pengukuran *Tax Avoidance* dalam penelitian ini hanya diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*.

Saran

Bagi penelitian selanjutnya dapat meneliti pada berbagai sektor lainnya yang terdaftar di BEI dan dapat menggunakan pengukuran lain dalam pengujian variabel *Tax Avoidance*, yaitu *Book Tax*

Differens(BTD).

REFERENSI

- Christmawan, P. E. E., Rahmawati, L. M., Arisudhana, A., & Kussuma, A. (2024). pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan di indonesia tahun 2018-2021. (JRAMB) Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana, 10(1).
- Wardoyo, D. U., Ramadhanti, A. D., & Annisa, D. U. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. Juremi: Jurnal Riset Ekonomi, 1(4), 388-396.
- Dewi, R., & Noviari, N. U. (2024). pengaruh transfer pricing aggressiveness, leverage, dan firm size terhadap tax avoidance. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 13(08).
- Fathurrahman, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance= The Effect of Profitability, Transfer Pricing, Leverage, and Firm Size on Tax Avoidance (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Hakim, H., & Cahyonowati, N. (2024). pengaruh leverage terhadap tax avoidance dengan institutional ownership sebagai variabel moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). Diponegoro Journal of Accounting, 13(4).
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. Journal of accounting and Economics, 50(2-3), 127-178.
- Haryanti, A. D. (2021). Pengaruh karakter eksekutif, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS), 3 (2), 163–168.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In Corporate governance (pp. 77-132). Gower.
- Mardiasmo. 2011. Perpajakan, Edisi Revisi 2011. Yogyakarta: Andi.
- Noviyani, E., & Mu'id, D. (2019). Pengaruh return on assets, leverage, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Diponegoro Journal of Accounting, 8(3).
- Pohan, C. A. (2013). Manajemen perpajakan. Gramedia Pustaka Utama.
- Sadeva, B. S., Suharno, S., & Sunarti, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-

- 2018). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 16(1), 89-100.
- Thoha, M. N. F., & Wati, Y. E. (2021). pengaruh leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap tax avoidance. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen Vol*, 10(2), 139.
- Wijaya, H., & Sulistiyowati, R. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Return On Assets, dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 799-808.
- Julianti, R., & Sumantri, A. (2017). (2022) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun. 1(3), 1–8.2018-2021). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 799-808.
- Windaryani, I. G. A. I., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan konservatisme akuntansi pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2),
- <https://www.idx.co.id/>
- <https://fima.co.id/blog/perusahaan-pertambangan-yang-terdaftar-di-bei/>
- <https://www.kompasiana.com/devie1203/628da44fbb44867a55461ff2/salah-satu-perusahaan- yang- melakukan-praktik-penghindaran-pajak-tax-avoidance-dengan-transfer-pricing>